

Vol. 5 No. 2, Oktober 2009

ISSN 0216 - 7298

FORUM PENDIDIKAN

JURNAL ILMU PENDIDIKAN



FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MANADO

TIM REDAKSI

PENYUNTING AHLI

Prayitno (UNP Padang)
Juang Sunanto (UPI Bandung)
Martin Pali (UM Malang)
Max Ruindungan (UNIMA Manado)
Fientje Oentoe (UNIMA Manado)

DEWAN REDAKSI

Ketua : Pistos Manila
Wakil Ketua : Aldjon Dapa

PENYUNTING PELAKSANA

Julduz Paus
Norma Monigir
Dientje Manengal
Sofyan Amu
Steven Mandey
Wenly Lolong

ALAMAT

Fakultas Ilmu Pendidikan UNIMA
Jl. Kaaten Matani I Tomohon
Telp. 0431-353685
Email :
Alinrikputal@yahoo.com

DAFTAR ISI

RISET

Hal

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA, KONSEP DIRI, MOTIVASI DIRI, IKLIM SEKOLAH DENGAN KESADARAN EMOSI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA Oleh : Esther Heydemans	1
ETOS KERJA PETANI KELAPA DI DESA MALOLA KECAMATAN KUMELEMBUAI KABUPATEN MINAHASA SELATAN Oleh : Djoni Max Saroinsong	18
MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP-KONSEP SAINS DI PGSD MELALUI PENDEKATAN KETERAMPILAN PROSES Oleh : Supit Pusung	29
KONTRIBUSI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPETENSI TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN SMK N. 2 MANADO Oleh: M. M. Mintjelungan	36
IMPLEMENTASI METODE DISKUSI DALAM USAHA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN LISTRIK OTOMOTIF SISWA SMK NEGERI 2 MANADO Oleh : Wiem Kumayas	41
PENGGUNAAN METODE PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD GMIM II TOMOHON Oleh : Ruddy Alfreds Tomponu	46
HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMP RAFAEL MANADO Oleh : Jofie H. Mandang	56

HUBUNGAN PENDIDIKAN IBU-IBU RUMAH TANGGA TERHADAP
PENGELOLAAN PENDAPATAN KELUARGA DI WINANGUN KECAMATAN
MALALAYANG KOTA MANADO

Oleh : **Lousians Kandoli** 61

SUMBANGAN KREATIVITAS DAN CARA BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR APRESIASI MENGHIAS BUSANA
MAHASISWA PKK FATEK UNIMA

Oleh : **Lidya Salindeho - Ticoalu** 66

PEMANFAATAN BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD

Oleh : **Mayske Rinny Liando** 72

ASESMEN PORTOFOLIO PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh : **Richard D.H Pangkey** 88

KEMAMPUAN ORIENTASI DAN MOBILITAS DALAM KAITANNYA
DENGAN KETERAMPILAN MENOLONG DIRI SENDIRI ANAK
TUNANETRA DI KOTAMADYA MANADO

Oleh : **Rulli Rangingisan** 98

PELAKSANAAN BIMBINGAN BERBASIS KEBUTUHAN SISWA
DI SEKOLAH

Oleh : **Dominicus Tinus** 108

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD
PADA PELAJARAN SAINS KAJIAN BUMI DAN ALAM SEMESTA
DI SEKOLAH DASAR

Oleh : **Roos Tuerah** 120

METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK *TWO STAY TWO*
DALAM UPAYA MENCIPTAKAN SITUASI PEMBELAJARAN YANG
AKTIF DAN MENYENANGKAN PADA MATA PELAJARAN IPS
DI KELAS V SD GMIM I TOMOHON

Oleh : **Katrien Siwi** 135

PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI KOLONGAN

Oleh : **Mersty Rindengan** 152

PENGEMBANGAN MODEL KONSELING INTERAKSI SOSIAL
MENJALIN PERSAHABATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SLTP DI MINAHASA
PROPINSI SULAWESI UTARA

Oleh : **Ariantje Sundah** 172 ✓

PENGARUH PELATIHAN GURU TERHADAP KINERJA GURU SD
DI KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Oleh : **Widdy H.F Rorimpandey** 181

TELAAH

SERTIFIKASI PENGAWAS SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN
MUTU PENGAWASAN SEKOLAH

Oleh : **Jeconya Lengkong** 190

PENGUSAHAAN KOMPETENSI SEBAGAI UPAYA
MENGANGKAT CITRA GURU

Oleh : **Goinpeace H. Tumbel** 202

KTSP DAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh : **J. J. Mukuan** 219

TEORI PIAGET DALAM PENGAJARAN MATEMATIKA
UNIT GEOMETRI DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Oleh : **Altje Siwi** 224

PENGEMBANGAN MODEL KONSELING INTERAKSI SOSIAL MENJALIN PERSAHABATAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SLTP DI MINAHASA PROPINSI SULAWESI UTARA

Oleh :

Ariantje Sundah
Dosen Pada Jurusan Bimbingan Konseling
FIP UNIMA

ABSTRAK

Interaksi sosial merupakan alat untuk bisa berhubungan dengan orang lain; untuk saling memberikan informasi, memperoleh ilmu pengetahuan dan lain sebagainya, yang bermanfaat untuk masa sekarang ataupun nanti. Sebagian remaja dalam bereksplorasi, mencari jati diri, banyak kali menunjukkan perilaku keliru sehingga memungkinkan suatu konflik dalam pergaulan dengan sesama. Konflik yang mulanya hanya antara seseorang, dapat menjadi berkepanjangan. Dalam kondisi rentan konflik ini justru remaja dalam pergaulan mereka membutuhkan interaksi sosial dalam menjalin persahabatan baik dalam pergaulan biasa bahkan terlebih dalam aktivitas belajar di sekolah baik satu sekolah maupun berlainan untuk bisa saling memotivasi, memberi informasi ilmiah dan bahkan sampai informasi studi lanjut serta lapangan kerja. Salah satu hakekat manusia menurut Berne (1966) bahwa transaksi analisis berakar dari filsafat antideterministik yang percaya bahwa manusia memiliki kapasitas melebihi pola kebiasaan, menyeleksi tujuan-tujuan dan perilaku baru, yang memampukannya untuk meningkatkan interaksi social secara komplementer". Hal ini menguatkan bahwa pengembangan konseling untuk menolong siswa berkomunikasi social dengan mengfungsikan status ego secara tepat, dalam menjalin persahabatan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar penting dilakukan. Penelitian di tahun kedua ini dilakukan pengembangan dengan acuan hasil analisis data dan hasil analisis beberapa uji ahli, maka tersusunlah suatu model konseling interaksi social sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci : Model Konseling Interaksi Sosial, Persahabatan, Meningkatkan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Interaksi sosial dapat disebut sebagai strategi hubungan satu sama lain dalam menyampaikan buah pikiran, perasaan bahkan menjalin hubungan baik, sehingga hal tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan berinteraksi dengan sesama.

Eric Bern (1961) dalam suatu teorinya membahas bahwa " hubungan yang tercipta melalui interaksi sesama individu dapat berbentuk transaksi silang, terselubung, jika terjadi

ketidaksuaian antara setiap struktur yang kepribadian antara kedua individu dalam proses interaksi; dan kesesuaian penggunaan setiap struktur kepribadian akan sangat memungkinkan terjadinya bentuk interaksi yang komplementer". Sebaliknya ketika interaksi sosial antara dua atau lebih individu itu dilatar belakangi dengan penggunaan struktur kepribadian yang kurang cocok antara mereka yang terlibat dalam interaksi, maka bentuk interaksi tidak komplementer. Bentuk interaksi tersebut akan memungkinkan terjadinya kesalahpahaman, ketersinggungan, yang akan mengarah pada konflik dan dapat berlanjut menjadi tawuran.

Siswa SLTP dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya masuk tahap perkembangan yang oleh para ahli disebut, remaja tahap awal di mana mereka baru mulai bereksplorasi diri dan mulai diwarnai oleh gejala dalam mencari jati diri, sehingga terkadang kurang dapat mengendalikan diri, bila bertemu sesama remaja yang agak agresif dalam berinteraksi suka mengungkapkan hal yang terselubung karena ingin mendapat pengakuan, muda berperasaan ketika kurang diperhatikan atau kurang ditanggapi oleh lawan bicara. Sears D O., dkk., (2004) mengatakan bahwa "salah satu sumber amarah yang paling umum adalah serangan atau gangguan yang dilakukan oleh orang lain".

Di lihat dari sudut lain dalam pertumbuhan dan perkembangan, fase remaja individu memiliki keinginan yang cukup besar untuk bereksplorasi ke dunia luar, yang dalam hal tersebut akan banyak berinteraksi dengan sesama teman serta pada masyarakat luar, yang pada gilirannya akan sering bertemu dengan teman yang memungkinkan mereka berkelompok; dalam kelompok masing-masing akan menunjukkan keberanian baik pada hal baik ataupun sebaliknya.

Komunikasi yang memungkinkan terjalannya persahabatan apabila dalam interaksi, masing-masing individu menggunakan status ego yang sama, sehingga pembinaan tidak menemukan kontaminasi dan selanjutnya dapat tersambung satu sama lain. Ego state dewasa merupakan suatu struktur yang dianggap lebih memungkinkan digunakan dalam menyelesaikan suatu persoalan, karena ego state dewasa ini bergerak atas fakta, sehingga sulit untuk dibanta, selain diterima. Namun ketika individu terus menerus diwarnai oleh penggunaan ego state dewasa, maka akan nampak suatu kekakuan dalam dunia interaksi atau dunia pergaulan yang oleh Eric Bern disebut suatu kepribadian yang eksklusif atau kepribadian yang terbelenggu.

Aktivitas manusia menurut teori analisis transaksional ini didorong oleh suatu kebutuhan fisik dan psikologis, dimana teori ini cenderung menitik beratkan pada faktor psikologis. Kebutuhan secara psikologis ini diperoleh terutama dalam hubungan seseorang dengan orang lain; dalam keintiman hubungan ini sangat memungkinkan masing-masing individu akan saling memberikan pengakuan yang dalam teori ini disebut *stroke*. Lebih rinci Eric Bern membahas bagaimana bentuk-bentuk transaksi yang dapat muncul ketika individu saling bertransaksi atau berinteraksi:

Bentuk komunikasi komplementer akan lebih memungkinkan komunikasi berlanjut dan berkembang bahkan menciptakan suatu keakraban dalam persahabatan. Namun di dalamnya membutuhkan cara berpikir yang rasional sehingga membutuhkan kemampuan kognitif yang disertai pengendalian diri, kemampuan emosional ketika menemukan suatu konflik yang harus diselesaikan atau diluruskan agar kembali pada suasana komplementer.

Pada strategi yang dikembangkan untuk meredakan amarah ini, Redford William dalam Goleman D., (1997) dikemukakan bahwa "upaya menolong orang-orang yang mudah marah, yaitu orang-orang yang beresiko lebih tinggi terkena penyakit jantung, untuk mengendalikan perasaan mudah tersinggung; salah satu caranya adalah mengemukakan kepekaan diri menangkap pikiran sinis atau buruk saat pikiran itu muncul, dan menulis pikiran-pikiran itu.

Perkembangan pribadi sehat merupakan hasil pola asuh orangtua terhadap anak (*healthy parenting*) Pola asuh orangtua yang sehat menjadikan anak memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan orang lain. Selain pola asuh orangtua yang menentukan tahap di mana anak membuat putusan mengenai posisi kehidupan dasarnya penting pula, yaitu factor besarnya keluarga, urutan kelahiran, dan nama anak juga mempengaruhi perkembangan kepribadiannya.

1. Bentuk-bentuk dan karakteristik pribadi sehat/normal

a. Posisi kehidupan: I am Ok - You're Ok

Perkembangan ini tumbuh sejak lima tahun pertama kehidupan individu dan akan berlangsung bila ia/jeg memperoleh perlakuan dari orang dewasa yang punya posisi sama. Cirinya-cirinya: individu mampu membuat keputusan secara sadar dan mampu membuat pilihan-pilihan.

b. Struktur kepribadian: ego state dewasa

Ego state dewasa berupaya menjalankan ke dua ego yang lain, yaitu: ego orangtua dan ego anak, keduanya berfungsi pada situasi yang tepat atau cocok. Ciri-cirinya: mampu menguji keputusan awal, mandiri, dan bertanggungjawab terhadap perbuatan dan perasaan.

a. Struktur ego state dewasa: fully functioning individual. Bentuk pribadi sehat ini adalah paling sempurna (puncak). Individu yang berfungsi secara sempurna, cirri-cirinya: memiliki ego dewasa yang fleksibel, selalu berubah, mampu mengevaluasi dan informasi dalam ego orangtua dan ego anak untuk diuji kelayakan penggunaannya.

b. Bentuk perilaku normal, bentuk perilaku yang normal ditandai dengan transaksi yang berbentuk komplementer (saling mengisi). Transaksi ini dapat terjadi jika antara stimulus dan respons cocok, tepat dan memang yang diharapkan, sehingga transaksi ini akan berjalan lancar. Misalnya pembicaraan antara dua orang yang sama-sama menggunakan ego state dewasa, ego state orangtua atau ego state anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara utuh menggunakan metode penelitian pengembangan, dan untuk tahun kedua ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dan menyebarkan angket dan juga dilengkapi dengan wawancara kepada beberapa responden siswa SLTP data tersebut dianalisis untuk menjadi acuan dalam pengembangan model konseling.

Subjek penelitian adalah siswa dari beberapa SLTP di Minahasa yang cenderung

menunjukkan perilaku bermasalah dalam interaksi social dan berprestasi rendah. Selain para siswa juga beberapa guru Bimbingan dan Konseling untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan konseling interaksi social dan pendekatan yang digunakan.

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang terdiri dari 75 siswa dan 25 guru pembimbing (Guru BK). Jumlah ini diambil secara acak; dan para responden siswa Dilihat dari keefektifan, jumlah responden siswa hanya sebagian dari responden yang ditarik: untuk responden siswa 50 % dari siswa bermasalah dalam interaksi social dan prestasi belajar dan untuk guru BK diambil 50 % dari guru BK yang ada pada SLTP yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

Prosedur Pengembangan : *pertama*, tahap analisis kebutuhan untuk hubungan interaksi sosial dalam menanggulangi masalah-masalah siswa dalam aktivitas belajar; memotivasi siswa untuk belajar serta kebutuhan untuk dapat bekerja sama saling memotivasi untuk giat belajar agar prestasi belajar selalu mengalami kemajuan, bahkan persahabatan yang terjalin dapat menyiapkan diri untuk bisa masuk pada suatu lapangan kerja atau dalam tahap melanjutkan studi. *Kedua* melakukan kajian pada buku sumber untuk mengetahui karakteristik yang dibutuhkan oleh oleh para siswa dalam menjalin persahabatan, untuk memberikan pembelajaran dalam transaksi dengan sesame. *Ketiga* pengembangan model konseling interaksi social dalam meningkatkan prestasi belajar, dengan langkah-langkah procedural sebagai berikut: (a) analisis tujuan dan karakteristik berinteraksi social positif (b) analisis sumber belajar (c) karakteristik siswa; (d) menetapkan tujuan, makna dan isi hubungan dalam interaksi social yang memungkinkan terjalannya suatu persahabatan (e) menetapkan pengembangan strategi yang memungkinkan masing-masing individu siswa memahami karakteristik, dan kebutuhan anak sehingga saling memahami saling membantu, memotivasi yang memungkinkan terciptanya hubungan untuk belajar (diskusi kelompok serta belajar masing-masing namun saling member fasilitas serta saling mendorong atau saling bertanggungjawab satu sama lain). (f) strategi layanan konseling dalam membantu siswa remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hendaknya saling menegur sesuai fakta saling mengingatkan akan tugas utama sebagai siswa yang bertanggungjawab pada diri sendiri juga lingkungan, saling meningkatkan untuk masing-masing mengontrol diri sendiri dalam pergaulan secara peribadi, dalam menghadapi berbagai tawaran di sekeliling, (g) pengembangan prosedur pengukuran hasil pelaksanaan.

Keempat, menyusun dan menulis paket model konseling interaksi social dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang unsur-unsurnya meliputi: (a) Petunjuk, (b) tujuan dan makna khusus interaksi social yang positif Kelima, merupakan tahap uji coba untuk memperoleh sejumlah informasi penting bagi keperluan revisi. Tahap ini melibatkan sejumlah subyek yakni (a) ahli rancangan, (b) ahli media (c) guru pembimbing (ahli dalam bidang bimbingan dan konseling) (d) uji perorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan.

Paket pengembangan kerja sama akan dicobakan kepada ahli disain, ahli isi, ahli media, uji perorangan, uji kelompok kecil serta uji lapangan. 2. Subyek Uji Coba

Subyek yang menjadi sasaran uji coba produk pengembangan paket pelatihan paket pelatihan ini terdiri dari, 1 orang ahli disain, 1 orang ahli isi, 1 orang ahli media, 50 % guru BK. Untuk uji coba perorangan dipilih secara acak seorang siswa dari salah satu sekolah yang ditentukan tersendiri. Uji coba kelompok kecil dipilih sekolah tertentu. Uji coba

lapangan, pada seluruh sekolah SMA yang ada di Manado.
Criteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 2 Criteria penilaian

80 % - 100 %	Sangat layak	
66 % - 80 %	Layak	Tidak perlu direvisi
56 % - 65 %	Kurang layak	Tidak perlu direvisi
0 % - 55%	Sangat tidak layak	Perlu direvisi
		Perlu direvisi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Tinjauan Ahli Isi/Ahli Bimbingan dan Konseling

Komponen panduan buku layanan konseling di SMP di nilai oleh ahli isi dan disain konseling sudah sesuai dengan maksud dan fungsi pelaksanaan layanan konseling dengan ketepatan tahapan, isi, teknik dan kemenarikan sajian produk.

Komponen tujuan layanan BK dalam hal ini interaksi social dalam meningkatkan prestasi belajar dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SLTP di nilai oleh ahli isi dan disain konseling sudah sesuai dengan tujuan dan fungsi pelaksanaan layanan konseling dengan ketepatan tahapan, isi, teknik dan kemenarikan sajian produk. Ahli isi memberikan saran untuk menambahkan adanya suatu wadah dalam untuk kelancaran pertemuan secara rutin dalam rangka proses perubahan perilaku yang menyimpang; Walaupun layanan bimbingan dan konseling memang sudah ada namun layanan khusus untuk masalah dalam interaksi sosial yang memerlukan strategi khusus sangat perlu dikembangkan.

Komponan isi sajian materi pengetahuan interaksi sosial pada siswa di nilai oleh ahli isi dan disain sudah sesuai dengan tujuan dalam menunjang fungsi pelaksanaan layanan konseling interaksi sosial serta untuk mencapai tujuan layanan bimbingan dan konseling.

Kesesuaian strategi dan langkah-langkah serta bentuk layanan untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan hidup berteman menurut ahli isi dan disain telah menunjukkan kesesuaian dan kemenarikan produk, sehingga untuk revisi kemungkinan akan ditemukan pada uji pada kelompok besar.

Tugas-Tugas siswa dalam proses layanan model bimbingan dan konseling dalam membantu siswa SMP dalam memanfaatkan persahabatan sebagai sarana interaksi untuk saling membantu, memotivasi, mengontrol diri dalam upaya menunjang peningkatan prestasi Belajar dapat dianalisis bahwa komponen secara umum di nilai oleh ahli isi dan disain sudah sesuai dengan tugas masing-masing baik oleh guru pembimbing dan juga siswa dalam pelaksanaan layanan konseling untuk menunjang keberhasilan secara optimal untuk menolong siswa meningkatkan prestasi belajarnya, memungkinkan siswa menolak segala keinginan dan ajakan yang sederhana membawa kegagalan dalam belajar bahkan mungkin akan terjerumus pada akibat lebih fatal, seperti akibat penyagunaan narkoba yang dilihat melalui kesesuaian tugas masing-masing, kesesuaian tugas-tugas dalam kerjasama untuk pelaksanaan program layanan BK sebagai bagian dari proses belajar siswa di

sekolah, dan kemenarikan sajian produk.

B. Data dan Analisis Data Uji Coba Tahap Pertama (Uji Perorangan)

Pada uji perorangan dilakukan terhadap 1 orang orangtua yang tingkat pendidikannya pada SLTP juga kepada 1 guru pembimbing yang berpendidikan Sarjana, namun banyak beban tugas di luar rumah sehingga dapat dikatakan kurang mengontrol kegiatan anak disekolah, dimana masing-masing anak mereka bermasalah dalam belajar; informasi yang hendak diperoleh dalam uji coba ini adalah sejauhmana kebutuhan konseling interaksi social menjalin persahabatan siswa diperlukan untuk keberhasilan anak di sekolah. Selanjutnya untuk uji coba tahap berikut akan mengacu pada hasil uji coba yang dilakukan pada tahap pertama.

C. Hasil Pengembangan Tahap II

Data yang diperoleh dari ahli rancangan terdiri dari dua jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa saran, komentar dan tanggapan terhadap buku pembekalan/ sajian materi ajar mengenai interaksi sosial positif serta manfaatnya dalam studi bersama untuk siswa dalam memahami karakteristik interaksi yang menjalin persahabatan dan kebutuhannya yang dikembangkan, sedangkan data kuantitatif berupa jawaban ahli rancangan yang dikuantitatifkan berdasarkan instrumen mengenai bahan pembekalan dan kajian rancangan program layanan konseling interaksi sosial pada siswa dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah SMP.

Komponen bahan pengetahuan untuk siswa dinyatakan layak. Hal ini nampak dari penilaian ahli rancangan bahwa dari aspek: (1) 95 % petunjuk untuk buku untuk pembekalan pada siswa jug dikatakan sangat menarik atau jelas; (2) 90 % Tujuan pembekalan pada siswa dipandang sudah sesuai ; (3) 100 % pembekalan jelas dan menarik; (4) Hal-hal lain sudah sesuai 90 %; (5) buku cukup menarik 70 %; (6) Sampul cukup menarik 70 % : (7) 100 % Kajian Analitik guru pembimbing dengan siswa dinyatakan sangat jelas; (8) 90 % beberapa hal dalam penyampaian materi dinyatakan sesuai.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dalam pengembangan tersebut akan memudahkan guru konselor untuk :

- Memperjelas tugas guru konselor dalam menjangring perilaku menyimpang melalui interaksi sosial dan proses pengubahannya.
- Memperjelas kegiatan konselor melaksanakan setiap tahapan dalam proses konseling mulai bagaimana mengfungsikan setiap struktur kepribadian dalam berinteraksi social secara layak atau tepat, berpikir dan berperilaku secara objektif, agar dapat berinteraksi secara komplementer.
- Mampu membantu siswa dalam menyesuaikan diri dalam menjalin persahabatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah; melalui menyadarkan siswa bahwa melalui persahabatan yang terjalin dapat menjadi suatu prasarana dalam membuat tahap-tahap maju pada diri sendiri dalam kelompok dan dapat saling memotivasi menunjukkan

prestasi di sekolah.

- Memampukan siswa agar lebih memahami perilaku interaksi sosial yang cenderung menimbulkan masalah dan perilaku yang memungkinkan dapat menjalin persahabatan sehingga dapat saling membantu dalam kehidupan sebagai seorang siswa; sebaliknya memampukan siswa agar dapat memanfaatkan persahabatan untuk berdiskusi dalam membahas permasalahan-permasalahan studi.

Saran

Untuk memperoleh hasil yang benar-benar dapat mempermudah guru konselor dalam melaksanakan program layanan konseling masalah interaksi social dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka perlu disarankan agar penelitian ini dapat dilanjutkan sampai pada:

- Pengembangan model konseling interaksi social sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa ;
- Dalam proses pengembangan ini masih harus melalui tahap-tahap uji ahli, uji kelompok kecil untuk menemukan hal-hal yang perlu revisi. Selanjutnya dilanjutkan dengan uji kelompok besar atau uji coba pada sekelompok pada sekolah tertentu untuk menemukan hal hal yang tidak sesuai di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlow, D.H. & Hersen, M. 1984, *Single Case Experimental Designs; Strategies for Studying Behavior Change* (2 ed). New York: Pergamon Press .
- Berne, E. 1961. *Transactional Analysis In Psychotherapy; Author of "Game People Play"* Edision published by aangement with Grove Press. Inc.
- Corey, G. (1990) *Theory and Practics of Group Counseling*, California: Brooks/Cole Publishing Company.
- Donaldson, G. A. and Kenny, M.E, 1991, *Contibusion of Parental Attachment and Psychological Functioning of Firt-Year College Students* Journal of Counseling Psychology vo. 38 No.4 479 – 486.
- Donna L.M. 1995, *Validity af Beck`s Cognitive Theory of Depression With Non Referred Adolocents*. Journal of Counseling & Development 73
- Erik, Erikson 1998, *Childhood and Society*, New: Herper and Row Inc., Bandung: PT Eesco
- Gerungan, W.A. 1996, *"Psikologi Sosial*. Bandung: P.T. Eresco
- Goleman, D. 1997, *"Kecedasan Emosional"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kazdin, A.E. 1982 *"Single – Case Reach Designs: Methods for Clinical and Applied Settings*, Oxford Univesity.
- Nurihsan, A.J. (2005), *"Strategi Layanan Bimbingan & Konseling,"* P.T. Refika Aditama; Bandung
- Rosjidan, 1982, *Pengantar Teori-teori Konseling*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jederal PT. P2LPTK.

- Santrock, J.W. & Yussen, S.R. (1992), *Child Development Ed. Dubugue* Wm.C. Brown Publishers.
- Sauri, Sofyan, (2006) "*Membangun Komunikasi Dalam Keluarga*", P.T. Genesindo, Bandung
- Solso, R.L. (1991) *Cognitive Psychology*, Singapore: by Allyn and Bacon
- Sarwano, S.W. (2002) *Psikologi Remaja*, Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Sumarni, K. (1996), "*Pola Asuh Orangtua Ditinjau dari Teori Kepribadian Analisis Transaksional dan Hubungan dengan Kemandirian Anak*" Malang: Intitute Keguruan Ilmu Pendidikan Program Pasca Sarjana, Program Studi Bimbingan Konselling.